

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan suatu bagian dari *civitas* akademika di perguruan tinggi yang menjadi calon yang memimpin negara di waktu mendatang. Sehingga harapannya mahasiswa mempunyai mental dan kepribadian yang kuat dan sehat, serta mempunyai cara pandang yang baik. Mahasiswa harus bisa mengatasi masalah apa saja hingga yang paling sulit, memiliki cara pikir yang positif pada diri sendiri, orang lain, bisa menyelesaikan rintangan serta hambatan yang ada serta haruslah tidak mudah menyerah di kondisi apapun (Kholidah & Alsa, 2012).

Masa kuliah sendiri sangatlah identik sebagai suatu yang menentukan masa depan seseorang. Keberhasilan mahasiswa dapat dilihat melalui caranya lulus kuliah dengan IPK diatas 3,50 serta ditempuh diwaktu tidak lebih dari 4 tahun. Selain itu keberhasilan mahasiswa serta mendapat predikat *cumlaude* (nilai diatas rata-rata suatu universitas), mempunyai nilai IPK kategori tinggi (3,51-4,00). Namun, fenomena yang terjadi adalah masih banyak mahasiswa yang mendapatkan IPK kurang dari 3,00. Sehingga, mahasiswa diharuskan memberi penjelasan mengenai mahasiswa yang berperan baik melalui peningkatan IPK dengan optimis.

Pada masa perkuliahan, mahasiswa bukan hanya dituntut mengenai hal akademik namun non akademiknya juga, yaitu ekstrakurikuler. Dikampus biasanya menyediakan sarana untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa, salah satunya paduan suara. Paduan suara itu sendiri biasanya banyak menyita waktu mahasiswa karena di paduan suara banyak rencana jangka panjang seperti setiap tahun memiliki target lomba dan banyak kegiatan lainnya. Biasanya mahasiswa kurang bisa memanage waktunya dalam kewajiban utama dan latihan paduan suara itu sendiri.

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 4 Febuari terhadap mahasiswa yang bernama AR mengatakan bahwa:

*“ aku terlalu sibuk di padus mbak, di padus lagi banyak banget kegiatan mbak. Sekarang lagi ada target buat lomba nasional. Jadi*

*menyita waktu banget mbak kuliahku ya lumayan terponal-pontal sih mbak”*

Sementara itu mahasiswa yang bernama R mengatakan bahwa:

*“aku semester ini emang lagi aktif-aktinya di padus mbak, apalagi aku sekarang jadi pengurus dan menjabat sebagai co-leader. Tiap hari pasti latihan dan mengatur anak-anak buat latihan on Time. Ya lumayan menyita waktu sih mbak. Tapi aku sih lumayan agak bisa mengatur antara jadwal kuliah sama latihan padus mbak. Jadi ya kalau kaya nilai gitu masih bisa ku kejar mbak hasilnya.”*

Mahasiswa yang dinilai aktif di paduan suara *Firdaus Choir* kebanyakan mahasiswa semester III hingga VII mengambil banyak tenaga serta waktu yang bisa berdampak pada kurangnya manajemen waktu yang baik, sebab kepadatan aktivitas bisa mendorong motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa semester III sampai VII berperan aktif di paduan suara *Firdaus Choir*, dalam aktivitas kuliah pun begitu padat yang biasanya membuat mahasiswa bingung dalam manajemen waktunya.

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti pada hari Selasa, 4 Februari terhadap mahasiswa yang bernama T mengatakan bahwa:

*“aku dari dulu emang sudah ikut paduan suara mbak. Dari aku SMP sampek kuliah sekarang. Aku nyaman banget di padus. Sampai terlalu sibuknya di padus, aku lupa sama kewajibanku, yaitu kuliah mbak. Kadang saking sayangnya di padus aku sering bolos kuliah buat latihan. Aku bingung juga ngatur waktu antara padus dan kuliah mbak. Aku sering banget sih bangun kesiangan gara-gara aku pulang larut dan buat aku bangun kesiangan. Biasanya aja mbak kalau ada lomba ke luar negeri gitu latihannya sampek malam-malam. Sampai jam 11 malam. Belum lagi nanti apa pengurus. Kadang rapat pengurus aja sampai pagi mbak. Jadi nilaiku pas aku jadi pengurus dan pas lagi aktif-aktif dan sibuknya ya gitu mbak. Jelek banget. Di banding temen-temenku yang lain.”*

Hasil observasi, seorang mahasiswa yang mengikuti paduan suara mahasiswa *Firdaus Choir* haruslah pulang setelah jam 23.00 untuk ikut latihan paduan suara *Firdaus Choir*, kemudian hari selanjutnya mahasiswa ini juga harus mengikuti perkuliahan. Sedangkan menurut prestasi belajarnya, yang dimaksudkan yaitu transkrip nilai Mahasiswa Unissula yang aktif di paduan suara

*Firdaus Choir* pun terlihat hasil yang tidak terlalu baik daripada mahasiswa lainnya yang tidak aktif dalam paduan suara *Firdaus Choir*.

Berubahnya tuntutan pembelajaran dari SMA ke perkuliahan membuat mahasiswa harus mandiri di setiap kegiatan akademik seperti tugas, materi kuliah, praktikum, laporan, tugas akhir dan persyaratan lulus supaya tidak di keluarkan atau *Drop Out (DO)* serta peraturan yang berubah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat mahasiswa bisa stres.

Pada sebuah berita di Republika (16 Agustus 2014), dinyatakan jika di aturan Permendikbud No. 49 tahun 2014 pasal 17, menunjukkan jika studi dipakai oleh mahasiswa program diploma (D4) serta sarjana (S1) maksimum 5 tahun. Berlakunya peraturan itu membuat para mahasiswa di Indonesia harus melaksanakan aturan kepada mahasiswa yang studinya ditempuh dengan batas waktu 5 tahun. Hal tersebut tentunya menimbulkan kekhawatiran para mahasiswa di Indonesia mengenai berita terbaru yang diberlakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Mahasiswa diharuskan menjadi seorang yang aktif dibidang organisasi ataupun saat pemenuhan kewajiban dalam mencari ilmu untuk bangsa yang semakin maju. Namun sayangnya mahasiswa masih banyak yang merasakan kehidupannya dikejar *deadline* tugas, baik akademis ataupun organisasi. Hal tersebut bisa saja banyak mahasiswa merasa adanya beban serta akan mengakibatkan hal buruk di bagian hidupnya atau dapat dikatakan ketidakseimbangan hidup.

Dampak yang terjadi diantaranya menurunnya nilai akademis mahasiswa, waktu istirahat berkurang, masih banyak mahasiswa yang tidak berorganisasi yang membuatnya dijauhi teman-temannya, serta beberapa dampak lainnya. Tetapi banyak juga mahasiswa yang bisa konsisten di akademiknya serta seimbang di non akademik. Hal tersebut yang menjadikan keinginan seluruh mahasiswa, serta pasti dapat mewujudkannya jika seorang mahasiswa mempunyai manajemen waktu yang benar.

Pengaturan atau manajemen waktu dinilai begitu mempengaruhi kegiatan seorang mahasiswa. Dengan tidak mengatur waktunya sebaik mungkin, akan

banyak waktu yang sia-sia sebab melakukan hal yang bisa dibuang tidak begitu prioritas dan untuk hal yang prioritas justru tidak dilaksanakan. Tetapi tidak bisa sembarangan saat menyusun pengaturan waktu, hal tersebut haruslah berdasarkan sikap disiplin saat mengerjakannya maka akan terwujud kerja yang efektif serta bisa mempengaruhi kehidupan sosial akademiknya.

Motivasi merupakan sebuah kondisi seseorang yang membuatnya berkegiatan guna mewujudkan tujuan (Hamalik, 2019). Sedangkan Motivasi belajar merupakan semua upaya diri yang memunculkan aktivitas belajar, serta terjaminnya keberlangsungan aktivitas tersebut dan mengarahkan ke aktivitas belajar membuat terwujudnya tujuan yang diinginkan. Menurut Winkle (2003) dalam Puspitasari (2013), motivasi belajar adalah sesuatu yang mengarah ke psikis dengan sifat non intelektual yang bisa mempengaruhi serta memiliki peran memunculkan keinginan belajar seseorang.

Untuk bisa mempelajari mata kuliah dengan baik, mahasiswa harus mempunyai motivasi yang tinggi. Sumber motivasi bisa diperoleh dari diri sendiri yang disebut motivasi intrinsik serta dari luar dirinya disebut motivasi ekstrinsik. Sumber motivasi sendiri yaitu semua yang menjadi dasar adanya motivasi, seperti kemampuan, minat, serta bakat (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, 2005). Dengan motivasi yang tinggi bisa mengurangi kekeliruan yang ada saat belajar teori ataupun praktik dan maksimalnya hasil belajar tersebut. Tetapi jika memiliki motivasi yang kurang, tidak bisa memaksimalkan hasil belajarnya.

Cara dan motivasi belajar yang tidak baik adalah salah satu hal yang menyebabkan kurangnya hasil belajarnya maka bisa membuat mutu pendidikan mengalami penurunan. Namun pada pelajar dengan motivasi baik namun tidak tahu cara belajar juga bisa berpengaruh pada hasilnya nanti. Sesuai yang disampaikan Slameto (2003) mengenai cara belajar yang kurang adalah faktor yang membuat sebagian besar pelajar yang pada dasarnya pintar namun prestasinya tidak lebih tinggi dari siswa yang sebetulnya tidak begitu pandai namun bisa berprestasi tinggi sebab cara belajarnya tepat.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa dibidang akademis. Menurut Poerwadarminta (2000), “prestasi” memiliki

pencapaian hasil. Pada saat pendidikan prestasi memiliki batas di saat prestasi akademik. Djamarah (2002) menyatakan prestasi akademik merupakan hasil yang didapatkan yang merupakan beberapa kesan yang menyebabkan seseorang berubah yang menjadi hasil akhir kegiatan pembelajaran. Pengertian prestasi akademik berdasarkan Azwar (2002) merupakan pembuktian terwujudnya apa yang diinginkan pelajar yang menjadi pernyataan terdapat keberhasilan atau tidak di pembelajarannya.

Terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang merupakan faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi, kecemasan, intelegensi, minal, kebiasaan dan lainnya. Kemudian untuk faktor eksternalnya berupa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, kondisi sosial ekonomi serta yang lainnya (Supriyono, 2004).

Faktor internal sendiri terbagi menjadi dua yaitu faktor intelektual dan faktor non intelektual. Faktor intelektual (kecerdasan) begitu mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Tingginya tingkat kecerdasan individu biasanya prestasinya dalam belajar juga tinggi daripada individu dengan tingkat kecerdasan yang rendah. Tetapi bukan hanya faktor tersebut yang menjadi penentu prestasi seseorang. Sedangkan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi serta kebiasaan belajar. Motivasi adalah faktor yang saat berpengaruh di saat belajar untuk mewujudkan sebuah prestasi. Sebab motivasi adalah faktor yang mendorong serta memberi arahan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam meraih tujuan.

Kesiapan mahasiswa untuk belajar juga menjadi penentu kualitas proses serta prestasi belajarnya. Hal ini akan membuat seseorang siap merespon keadaan yang ada dengan caranya. Menurut Slameto (2010) “kesiapan merupakan seluruh keadaan yang membuat seseorang memiliki kesiap merespon ataupun menjawab dengan suatu cara pada keadaan tertentu”. Keadaan tersebut merupakan keadaan psikis serta fisiknya, sehingga supaya benar-benar siap butuh keadaan psikis serta fisik yang mendukung kegiatan belajarnya.

Kesiapan diri pelajar begitu berpengaruh pada tercapainya kesuksesan aktivitas belajarnya. Kesuksesan pelajar bersiap saat belum melakukan pembelajaran bisa menjadi penentu keberhasilan pelajar saat belajar, maka bisa

berpengaruh pada prestasi belajar. Keberhasilan sebuah aktivitas belajar ditentukan pada cara proses belajar individu tersebut. Individu yang tidak siap belajar akan menunjukkan rendahnya prestasi belajar, berbeda dengan individu yang siap belajar akan memperlihatkan tingginya prestasi belajar. Sehingga tinggi atau rendah prestasi belajar tergantung siap tidaknya individu saat proses belajar.

Kebiasaan serta minat juga berpengaruh untuk peningkatan atau penurunan prestasi belajar. Hasil yang didapatkan mahasiswa saat kuliah ditentukan pula oleh minat. Mahasiswa dengan minat pada suatu subjek bisa memberi perhatian lebih ke subjek itu. Minat adalah penyebab yang menjadi penentu pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab minat yang ada dalam mengikuti pembelajaran bisa mempermudah dosen saat memberi bimbingan serta arahan ke mahasiswa tersebut. Serta mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar akan mempunyai kedisiplinan lebih serta bertanggungjawab pada semua aktivitas belajar dalam meraih hasil belajar atau prestasi yang maksimal.

Kejadian mahasiswa aktif di paduan suara mahasiswa *Firdaus Choir* manajemen waktu dan motivasi belajarnya yang sangat kurang karena terlalu fokus pada paduan suara *Firdaus Choir*, apakah hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Unissula).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana **“Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Paduan Suara *Firdaus Choir* Unissula”**

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang, peneliti ingin merumuskan permasalahan yang ingin diteliti yaitu apakah ada hubungan antara manajemen waktu dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa aktif paduan suara *Firdaus Choir* Unissula?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen waktu dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa aktif paduan suara *Firdaus Choir* Unissula.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian harapannya bisa menjadi referensi atau meningkatkan ilmu pengetahuan serta manfaat mengenai manajemen waktu dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa aktif paduan suara *Firdaus Choir* Unissula dalam paspektif psikologi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Harapannya penelitian ini bisa sebagai sumber informasi pengetahuan atau wawasan tentang manajemen waktu dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa aktif paduan suara *Firdaus Choir* Unissula.

##### b. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bagaimana hubungan antara manajemen waktu dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa aktif paduan suara *Firdaus Choir* Unissula.